

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari uraian pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi pelaku UMKM di Kecamatan Jelutung berada pada kategori cukup, yang berarti telah memiliki dasar pengetahuan dan sikap yang mendukung pengelolaan keuangan usaha. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek pemahaman produk dan keterampilan keuangan agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Variabel perencanaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Jelutung masih didominasi oleh kategori rendah, khususnya pada dimensi perencanaan anggaran dan perencanaan investasi. Namun demikian, capaian pada dimensi perencanaan likuiditas yang berada pada kategori cukup menunjukkan adanya kesadaran pelaku UMKM untuk menjaga kelangsungan arus kas usaha. Variabel pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Jelutung berada pada kategori rendah, terutama disebabkan oleh lemahnya pencatatan dan pengendalian keuangan. Meskipun demikian, capaian pada dimensi pengelolaan utang yang berada pada kategori cukup menunjukkan adanya kesadaran pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas kewajiban keuangan.

2. Secara simultan variabel independen (literasi, perencanaan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (keberlangsungan usaha). Dimana uji F dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$ . Dan koefisien determinasi ( $R^2 = 0,897$ ) juga menunjukkan bahwa 89,7% variasi dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini memperkuat bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.
3. Secara parsial ketiga (3) variabel independen yakni literasi, perencanaan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Dimana hasil uji t yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikasinya  $< 0,05$

## 5.2 Saran-Saran

Dari kesimpulan terdahulu maka dapat disimpulkan, bahwa ;

1. Perlunya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih komprehensif dan terintegrasi, agar perencanaan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek likuiditas, tetapi juga mencakup penganggaran dan investasi sebagai dasar pengembangan usaha yang berkelanjutan
2. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Koperasi & UMKM). Adakan program pelatihan literasi keuangan dan pembentukan karakter wirausaha. Materi dapat meliputi pembukuan sederhana, manajemen modal, evaluasi usaha, serta penguatan motivasi kewirausahaan. Desain pelatihan berbasis gender

dan usia, karena mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini adalah perempuan usia muda. Gunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar mudah diterapkan dalam usaha mereka.

3. Bagi Lembaga Keuangan dan Perbankan. Tingkatkan sosialisasi produk-produk keuangan mikro dan layanan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM desa, seperti tabungan usaha, pinjaman berbunga ringan, atau aplikasi pencatatan keuangan gratis. Buka akses pembiayaan inklusif dengan pendampingan, agar pelaku UMKM dapat menggunakan kredit secara bijak dan bertanggung jawab.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti lingkungan sosial, literasi digital, atau pengalaman bisnis. Gunakan pendekatan metode campuran (*mix method*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks sosial budaya yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan oleh pelaku usaha di desa.